

Original Research

# Perancangan Koleksi Pakaian dan Produk *Lifestyle* dengan Teknik *Upcycle*

Jessica Wijaya<sup>1\*</sup>, Guguh Sujatmiko<sup>1</sup>, Ninik Juniati<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Industri Kratif, Universitas Surabaya, Surabaya–Indonesia

\*corresponding author:wijayajessica@gmail.com

**Abstract**—*Social media is a very common thing nowadays. But most people these days have been addicted to social media. This could lead to physical and mental health. That is why social media addicted people tend to feel lonely, depressed, sad, and even lost themselves. Because of such issues, collection of modest citywear and lifestyle product for spring/summer 2021/2022 will be made based on Homespun trend forecast, and being titled with Fixation. This collection is made for inciting awareness about social media addiction danger in society. Fixation's collection is made for men and women, girls and boys, with urban streetwear designs and some sporty vibes in it. Concept designs are completed with data from interview, which being done for getting upcycle techniques that fit with the concept. Upcycle technique will be applied into 5 look of Fixation collection. Upcycling process is being done step by step, with sterilization process as the beginning of the process. Upcycle technique using much more energy and time, but it ends up well for environment and society in the future. Upcycle technique also upgrades creativity and can be made as treatment for people who need it*

**Keywords:** *fixation, homespun, social media*

**Abstrak**—Media sosial merupakan hal yang sangat umum digunakan saat ini. Namun masyarakat saat ini banyak yang kecanduan akan penggunaan media sosial. Hal ini dapat berakibat pada kesehatan fisik maupun mental. Oleh karena itu pecandu media sosial cenderung merasa kesepian, depresi, sedih, hingga kehilangan jati diri mereka. Berdasarkan masalah tersebut, akan dibuat koleksi modest citywear dan lifestyle product spring/summer 2021/2022, berdasarkan tema besar Homespun, dengan judul koleksi berupa Fixation. Koleksi ini dirancang untuk mengingatkan masyarakat akan bahaya dari kecanduan sosial. Koleksi Fixation dirancang untuk dapat dikenakan oleh pria dan wanita, dari anak-anak hingga dewasa dengan desain urban streetwear dan sentuhan sporty pada desainnya. Perancangan konsep didukung dengan data wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan teknikupcycle yang sesuai dengan konsep. Teknikupcycle yang diaplikasikan pada koleksi dari Fixation yang terdiri dari 5 look. Proses upcycle dilakukan secara bertahap dengan melalui proses sterilisasi terlebih dulu. Hasil penelitian menyatakan bahwa teknikupcycle membutuhkan waktu dan energi yang lebih banyak dalam pengerjaannya, namun berdampak baik bagi masyarakat dan lingkungan untuk kedepannya. Teknik upcycle dapat meningkatkan kreativitas dan juga sebagai terapi bagi orang yang menekuni teknikupcycle tersebut

**Kata kunci :** *fixation, homespun, social media*

## PENDAHULUAN

Dunia industri saat ini sedang berusaha menerapkan sistem industri 4.0 yang menggunakan *gadget* dan internet pada sistem produksi untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas dalam industri, sehingga mendorong masyarakat dunia untuk lebih fokus dalam menggunakan *gadget* (Sniderman, Mahto, Mark J., 2016). Penggunaan *gadget* sangat diminati saat ini, terutama media sosial. Banyak masyarakat saat ini yang berlomba-lomba untuk tampil mewah dan glamor di media sosial demi meningkatkan status sosial mereka, sehingga menyebabkan kecanduan akan media sosial (Andreassen, C.S., Pallesen, S., Griffiths, M.D., 2017). Adapun efek psikologis dari kecanduan bermain media sosial, yaitu depresi, rasa gelisah yang berlebihan, perilaku kompulsif, kesepian, narsisme, *bipolar mania*, hingga *antisocial personality disorder* yang dapat berujung pada kehilangan jati diri (Strickland, A., 2014). Berdasarkan penjelasan tentang kecanduan media sosial yang banyak terjadi saat ini, melalui *trend forecast* tahun ini diharapkan dapat menyadarkan dan mendorong masyarakat untuk kembali fokus pada kehidupan mereka yang sesungguhnya dan menjadi diri sendiri dengan nyaman dan percaya diri.

Sesuai dengan tema *Homespun Spring/summer 2021* yang bersifat orisinal, manusia kembali ke jati diri mereka yang sesungguhnya. *Homespun* merupakan *trend forecast* yang bertemakan gaya minimalis dan mengutamakan masalah-masalah emosional yang terjadi di sekitar. Banyak masyarakat yang mulai kehilangan jati diri mereka demi disenangi oleh orang-orang di media sosial. Maka mengikuti tema besar *Homespun* yang bersifat orisinal dan kembali

ke jati diri sendiri, konsep *Social Media Control* bertujuan untuk mengingatkan masyarakat akan bahaya media sosial serta agar masyarakat mulai peduli dan menjadi diri sendiri dengan nyaman. Dengan kembali ke jati diri mereka yang sesungguhnya berdasarkan tema *Homespun*, orang-orang dapat lebih fokus dalam mendalami dirinya masing-masing, sehingga tidak menguatirkan keinginan untuk menjadi orang lain dan mengikuti hal-hal yang tren di media sosial. Beberapa tren yang terdapat di media sosial juga dapat memberi pengaruh buruk terhadap masyarakat maupun lingkungan tanpa disadari. Seperti tren *fast fashion* yang banyak diikuti di media sosial, dan biasanya terdapat *role model* seperti para *selebgram* dalam perkembangannya dan masyarakat yang kecanduan media sosial cenderung mengikuti tren tersebut. Tren *fast fashion* yang berkembang dengan pesat tersebut dapat berakibat buruk bagi masyarakat dan lingkungan. Salah satu solusi untuk menghadapi tren *fast fashion* adalah melalui *sustainable fashion*. *Sustainable fashion* bersifat tahan lama dan ramah lingkungan, dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan dan ketahanan produk dalam proses produksinya. Salah satu teknik yang digunakan dalam *sustainable fashion* adalah *upcycle*. Teknik *upcycle* dapat mengurangi limbah tekstil yang ada dengan mengolahnya menjadi koleksi bernilai tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah merancang koleksi pakaian dan *lifestyle product* berkonsep *Social Media Control* dengan teknik *upcycle*. Diharapkan melalui koleksi *Social Media Control* ini dapat mengingatkan masyarakat akan bahaya kecanduan media sosial, dengan penggunaan teknik *upcycle* pada realisasi koleksi ini dapat mengurangi dampak limbah dari industri *fashion* serta menjadi terapi untuk kesehatan mental bagi penggiat *upcycle* maupun orang-orang yang membutuhkan seperti para pecandu media sosial.

## METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan eksperimen. Dua pendekatan yang digunakan untuk merancang koleksi dengan teknik *upcycle* yang sesuai dengan konsep dan bersifat ramah lingkungan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data tentang karakteristik dan deskripsi lebih dalam mengenai pecandu media sosial. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Narasumber yang dipilih merupakan seorang dosen psikologi di Universitas Surabaya yang masih aktif. Metode eksperimen dilakukan dalam empat tahap, yaitu: 1) Pengumpulan data, meliputi Informasi mengenai karakteristik pecandu media sosial dengan narasumber, teknik *upcycle* yang akan digunakan, produk eksisting; 2) Uji coba material yang akan digunakan dan berbagai macam teknik yang dibutuhkan dalam proses *upcycle*, meliputi berbagai material, teknik sterilisasi dan *dyeing* yang tepat, teknik jahit serta penyelesaian yang tepat untuk pakaian bekas yang dipilih untuk konsep *upcycle*; 3) Perancangan koleksi *Fixation* dengan menerapkan teknik *upcycle*, meliputi: penyusunan *moodboard*, stilasi bentuk hasil dari analisa visual, *detail*, *embellishment*, hingga bentuk dan warna serta berbagai material yang sesuai; 4) Implementasi hasil eksperimen pada rancangan koleksi *Fixation*, meliputi proses pemilihan pakaian bekas yang akan diolah, proses sterilisasi pakaian bekas, proses pengecekan terhadap warna pakaian, proses pewarnaan kembali untuk pakaian yang warnanya memudar akibat proses sterilisasi, proses pembongkaran, proses *cutting* yang disertai dengan pengecekan pada ukuran agar mendapatkan ukuran yang diinginkan, proses jahit menjadi satu mengikuti desain yang ada hingga proses *finishing* dan pemberian *detail* serta *embellishment* pada tiap *look*.

## HASIL dan BAHASAN

Hasil dari wawancara memberikan gambaran karakteristik berupa garis, bentuk, dan warna yang dapat menggambarkan kondisi dari pecandu media sosial itu sendiri. Hasil pengumpulan data ini akan diolah kembali untuk menentukan analisa visual, *color plan*, jenis material, *shape and style*, hingga stilasi *detail* dan *embellishment*.

### Uji coba material dan teknik

Eksperimen yang dilakukan berupa uji coba ketahanan kain denim saat melalui proses sterilisasi serta penentuan *detail* dan *embellishment* pada kain denim. Material denim terbukti bersifat kuat dan tahan lama, karena setelah melalui proses sterilisasi berupa direbus dengan

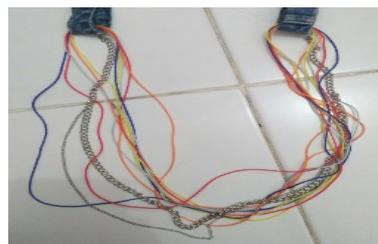
larutan klorin 10%, kain denim tersebut tetap utuh dan rata-rata tidak berubah warnanya. Untuk penentuan jenis *detail* dan *embellishment* yang digunakan, telah dilaksanakan eksperimen berupa sulam *kantha*, *distressed denim with bias-cut finishing*, dan *string art*.



Gambar 1. Sulam kantha.



Gambar 2. Distressed denim.



Gambar 3. String art.

### Perancangan koleksi *Fixation*

Proses perancangan koleksi *Fixation* dilakukan dengan membuat *moodboard* terlebih dahulu. Kemudian diikuti oleh proses stilasi, penentuan *color plan*, material, *detail* dan *embellishment fix*, dan perancangan desain.



Gambar 4. Penjabaran konsep dalam bentuk Moodboard.



Gambar 5. Desain yang dihasilkan setelah melakukan eksperimen bahan dan pola.

### Implementasi hasil eksperimen

Pada implementasi hasil eksperimen akan dijelaskan proses membuat salah satu *look* dari koleksi *Fixation*. Proses pengerjaan terdiri dari proses pengumpulan pakaian bekas yang akan di-*upcycle*.



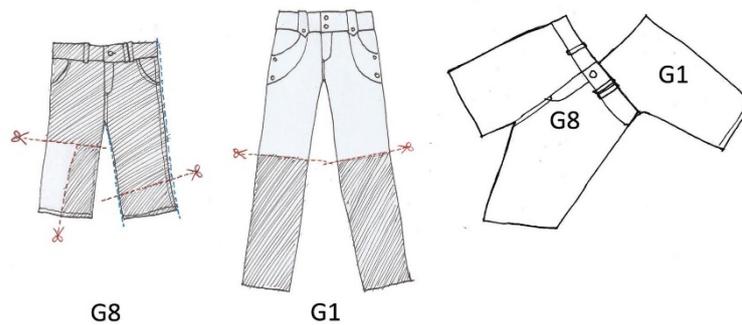
Gambar 6. Berbagai celana jeans bekas yang akan diolah dengan metode upcycle.

Pakaian bekas yang telah dikumpulkan kemudian disterilkan dengan direbus dalam larutan klorin 10% hingga mendidih pada suhu 100 derajat Celcius.

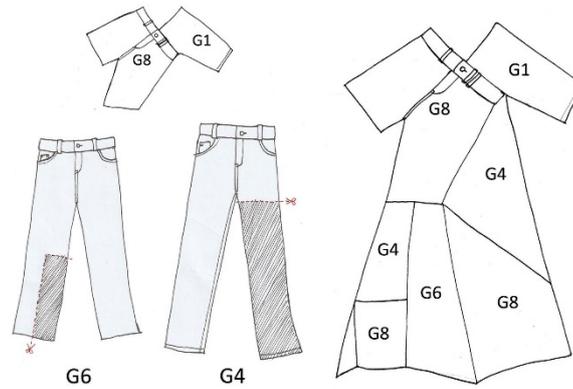


Gambar 7. Sterilisasi.

Jika terdapat pakaian bekas yang warnanya rusak atau pudar akan diwarnai kembali dengan menggunakan pewarna sintetis. Kemudian kumpulan pakaian bekas tersebut dikeringkan. Setelah itu, pakaian bekas disortir/dipilih untuk setiap *look*. Pakaian bekas yang telah disortir kemudian dibongkar dan di-cutting mengikuti desain yang ada sambil diukur untuk menyesuaikan ukuran yang diinginkan.



Gambar 8. Salah satu contoh teknik upcycle (membongkar dan memotong dua bagian pakaian kemudian disambung menjadi bentuk pakaian yang baru).



Gambar 9. Membongkar dan memotong lebih dari 2 bagian pakaian kemudian disambung menjadi bentuk pakaian yang baru.

Langkah berikutnya, potongan pakaian bekas tersebut kemudian dijahit menjadi satu berdasarkan desain yang ada. Pakaian *upcycle* yang telah berhasil dibuat kemudian di-*finishing* dan diberi *detail* dan *embellishment* mengikuti desain. Sisa potongan yang tidak terpakai disimpan untuk pembuatan aksesoris atau koleksi berikutnya.



Gambar 10. Anting-anting yang dibuat dari sisa guntingan celana jeans yang tidak terpakai.



Gambar 11. Tas yang dibuat dari bagian celana yang tidak terpakai dikombinasi dengan sisa guntingan celana jeans yang tidak terpakai.



Gambar 12. Belt yang berasal dari sisa kain celana jeans yang tidak terpakai dikombinasi dengan berbagai material.



Gambar 13. Hasil jadi dari salah satu rancangan koleksi Fixation.

Kajian penelitian mengenai teknik *upcycle* pada dasarnya masih sangat sedikit jumlahnya. Sehingga kajian tentang teknik *upcycle* yang menggunakan material denim khususnya juga masih sulit dijumpai. Umumnya kajian tentang teknik *upcycle* mengulas tentang pengolahan pada pakaian

berbahan katun yang tipis, seperti kemeja, rok, dan kaos. Jenis *cutting* yang ditemui pada kajian-kajian tersebut cenderung lurus, simetris, serta tidak memiliki *cutting* yang diagonal atau berpotongan. Kajian lain juga membahas tentang *upcycle* sebuah pakaian kemudian mengubahnya menjadi jenis pakaian yang lain. Untuk proses *finishing*, proses *finishing* yang banyak dilakukan oleh jurnal yang sebelumnya banyak berupa *finishing* dasar saja, bahkan jarang yang memiliki tambahan *detail* dan *embellishment* pada hasil *upcycle*-nya. Untuk hasil *upcycle* berupa produk *lifestyle*, belum ditemukan jurnal khusus mengenai hal tersebut. Proses sterilisasi yang terdapat di jurnal *upcycling* yang pernah ada juga berbeda, terdapat jurnal yang menggunakan bahan STRUKSILON 8450 sebagai bahan untuk sterilisasi.

Berdasarkan ulasan tentang kajian-kajian tersebut, melalui koleksi *Fixation* pada penelitian ini mengulas tidak hanya *cutting* asimetris, diagonal, dan saling berpotongan namun juga disertai ulasan tentang konsep koleksi yang terinspirasi dari pecandu media sosial. Konsep koleksi *Fixation* yang terinspirasi dari pecandu media sosial dengan realisasinya melalui teknik *upcycle* dianggap sealur karena diharapkan melalui kegiatan *upcycle* sendiri dapat menjadi salah satu terapi bagi kesehatan mental orang yang kecanduan media sosial. Kegiatan *upcycle* dapat membuat seseorang yang mengerjakannya merasa lebih percaya diri dan bangga karena ia mampu menghasilkan hasil karya berupa pakaian *upcycle* tersebut. Proses pengerjaan *upcycle* juga melatih kesabaran dan ketekunan orang yang mengerjakannya, orang tersebut dapat fokus melakukan teknik *upcycle* sehingga dapat menenangkan dan mengalihkan diri sesaat dari masalah yang dimilikinya. Oleh karena itu, teknik *upcycle* juga berfungsi sebagai *occupational therapy* bagi orang yang memerlukannya. Seperti para pecandu media sosial yang dapat melakukan kegiatan *upcycle* sebagai salah satu alternatif kegiatan yang dapat mengalihkan dari media sosial.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil kesimpulan diatas, dapat disimpulkan bahwa proses *upcycling* membutuhkan energi dan waktu yang lebih banyak sehingga harga jual dari koleksi *upcycle* cukup tinggi. Namun, hasil dari proses *upcycle* ini telah direalisasikan dengan baik, serta dapat dirasakan hasilnya di masa mendatang, yaitu dapat mengurangi limbah industri *fashion* sehingga aman bagi lingkungan dan masyarakat. *Upcycling* juga dapat mengembangkan kreativitas orang yang melakukannya, bahkan dapat dijadikan sebagai *occupational therapy* bagi orang yang membutuhkan seperti para pecandu media sosial.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi peneliti lain untuk mulai meneliti lebih dalam mengenai proses *upcycling* menggunakan bahan *knitted* yang cukup banyak digunakan oleh masyarakat, serta menggunakan metode *upcycling* sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas dan juga sebagai media untuk terapi refleksi diri.

## PUSTAKA ACUAN

- Andreassen, C.S., Pallesen, S., Griffiths, M.D. (2017). *The Relationship between Excessive Online Social Networking, Narcissism, and Self-esteem: Findings from a large national survey. Addictive Behaviors*. Retrieved January 5th, 2020
- Sniderman, Mahto, & Mark, J. (2016). *Industry 4.0 and Manufacturing Ecosystems*. Retrieved September 18th, 2019
- Springer. (2004). *Textile and Clothing Sustainability. Information Systems Educational Journal*, 23. Retrieved September 5th, 2019, from [https://books.google.co.id/books?id=kZTNDAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=upcycled+denim&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwj2kZWD7d\\_IAhVDOY8KHYk4CbsQ6AEIRzAE#v=onepage&q=upcycled%20denim&f=false](https://books.google.co.id/books?id=kZTNDAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=upcycled+denim&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwj2kZWD7d_IAhVDOY8KHYk4CbsQ6AEIRzAE#v=onepage&q=upcycled%20denim&f=false)
- Strickland, A. (2014). *Exploring the Effects of Social Media Use on the Mental Health of Young Adults*. Retrieved Oktober 18th, 2019
- Eladwi, M., Shaker, N., Abdelrahman, S., Mahmoud, A., Fathy, H., Sharaf., S. (2016). *Upcycling Used Garments to Recreate Sustainable Fashion Designs Treated by Soil Release Finishing*. Retrieved July 31th, 2020, from <https://www.neliti.com/publications/239599/upcycling-used-garments-to-recreate-sustainable-fashion-designs-treated-by-soil>

---

## BIBLIOGRAFI

Juniati, N., & Yuwanto, L. (2018). Pemanfaatan Seni Shibori sebagai Alternatif *Psychological Health* dan *Behavioral Health* dalam *Psychological First Aid* Penyintas Bencana. Dipetik 24 April , 2020

WGSN. (2020). *Women's Style Trend Concepts S/S 2021/2022 Homespun*. Retrieved September 2019, from WGSN by Ascential:  
file:///D:/Tugas%20Kuliah/Riset%20Desain/Women\_s\_Style\_Trend\_Concepts\_S\_S\_20\_21\_Homespun.pdf

## ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada bapak Listyo Yuwanto, S.Psi, M.Psi selaku dosen di Universitas Surabaya yang telah meluangkan waktu untuk menjadi narasumber pada kajian penelitian ini.